

PENGARUH LIKUIDITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP HARGA SAHAM

Firdaus Kesuma Wijayanti
firdauskesumawijayanti@gmail.com
Tri Yuniati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of liquidity, dividend policy, and sales growth on shares price of Property and Real Estate companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. While, the liquidity was measured by Current Ratio, dividend policy was measured by Dividend Payout Ratio, and sales growth which was measured by Sales Growth. Moreover, the shares price was used as the closing price. The research was quantitative. While, the population was 48 Property and Real Estate companies which were listed on Indonesia Stock Exchange for five years (2013-2017). Furthermore, there were twelve companies as sample. In addition, the sampling collection technique used purposive sampling. At this point, the sampling was taken by the criteria given. For the data analysis technique, it used multiple linear regression with SPSS version 20. The research result concluded the liquidity had positive but insignificant effect on the shares price. While, the dividend policy had positive and significant effect on shares price. On the other hand, the sales growth had negative and insignificant effect on the share price.

Keywords: liquidity, dividend policy, sales growth, shares price.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji mengenai pengaruh Likuiditas, Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio*, kebijakan dividen diukur dengan menggunakan *dividend payout ratio*, dan pertumbuhan penjualan diukur dengan menggunakan *sales growth*. Sedangkan harga saham yang digunakan adalah *closing price*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Terdapat 48 Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun, yaitu pada tahun 2013-2017. Sebanyak 12 perusahaan sampel dalam penelitian yang diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu dengan menentukan sejumlah kriteria untuk memperoleh sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 20. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: likuiditas, kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, harga saham.

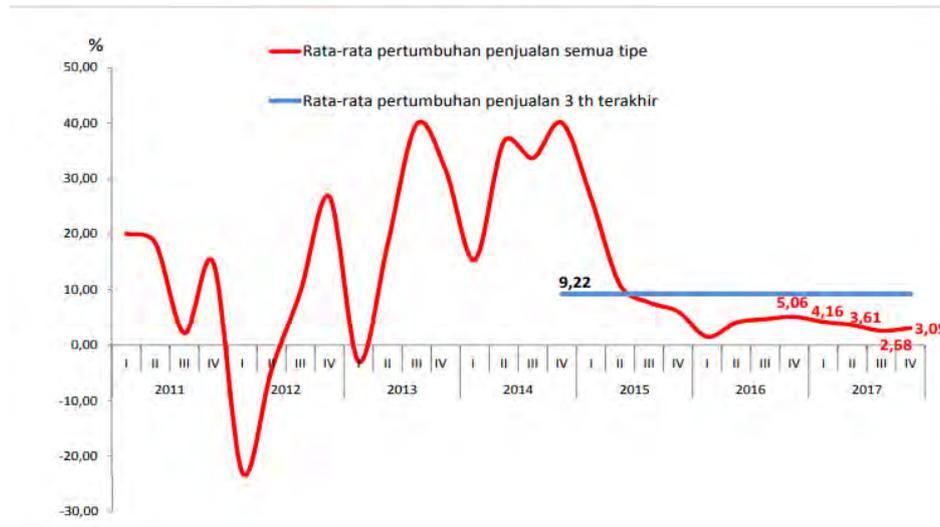
PENDAHULUAN

Perkembangan pada dunia bisnis sangatlah maju dan terdapat banyak perusahaan yang berlomba untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah memperluas capaian pasar dengan harapan dapat meningkatkan penjualan dari perusahaan. Jika penjualan perusahaan meningkat, maka perolehan pendapatan akan meningkat dan diikuti pula dengan peningkatan laba perusahaan. Tingginya perolehan laba perusahaan akan berdampak pada tingginya harga saham perusahaan.

Sektor properti dan *real estate* mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan nasional. Sektor ini bergerak dalam bidang pembangunan dan konstruksi, sehingga dianggap mampu untuk menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar. Sektor properti dan *real estate* dapat pula memberikan dampak baik untuk meningkatkan perkembangan pada sektor industri lainnya yang berhubungan dengan pembangunan. Seperti industri semen, batu bata, kramik, cat, kaca, peralatan rumah tangga, furniture, dan lain sebagainya. Oleh karena itu,

sektor properti secara langsung atau tidak langsung menyumbang dalam pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lapangan kerja yang cukup besar mulai dari tenaga kerja kasar hingga tenaga kerja profesional. Lapangan kerja ini dapat mengurangi pengangguran dan kemiskinan yang ada, serta pemberi sinergi untuk perekonomian pada sektor lainnya.

Saat ini, kondisi pada sektor properti sedang mengalami penurunan. Penurunan ini dikarenakan daya beli masyarakat yang rendah. Masyarakat lebih memilih untuk fokus memenuhi kebutuhan pokok terlebih dahulu dibandingkan untuk membeli properti. Hal lainnya adalah dikarenakan harga properti yang mahal, sehingga masyarakat susah untuk menjangkau harga properti tersebut. Berikut merupakan grafik pertumbuhan penjualan properti.



Sumber : Bank Indonesia (BI), 2017

Gambar 1
Pertumbuhan Penjualan Properti

Survei Harga Properti Residensial (SHPR) merupakan survei triwulan yang dilakukan oleh Bank Indonesia (BI) terhadap sampel pengembang proyek properti 14 kota di Indonesia. Berdasarkan SHPR Bank Indonesia (BI) penjualan pada sektor properti dapat dikatakan mengalami kondisi yang berfluktuasi. Namun, pada tahun 2017 penjualan properti mengalami penurunan. Kuartal pertama pertumbuhan penjualan properti hanya mencapai 4,16%. Kemudian pada kuartal kedua, mengalami penurunan sebesar 0,55%. Penurunan ini terjadi hingga pada kuartal ketiga sebesar 1,03%. Pada kuartal keempat pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan, namun tidak terlalu signifikan, yaitu sebesar 0,47%.

Penilaian terhadap perusahaan dapat dilakukan terlebih dahulu mengenai informasi yang berkaitan dengan kegiatan investasi agar tidak ada kesalahan dalam mengambil keputusan. Informasi tersebut dapat menggambarkan mengenai kondisi perusahaan. Mengetahui apakah perusahaan sedang dalam keadaan baik atau tidak. Maka dari itu, investor lebih memilih pada perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang baik.

Dalam penelitian hanya membahas mengenai tiga faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, yaitu likuiditas, kebijakan dividen, dan pertumbuhan penjualan. Clarenisia *et al.* (2012) semakin tinggi likuiditas perusahaan, akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Sebab perusahaan dianggap mampu memenuhi kebutuhan modal kerja untuk operasional perusahaan. Sha (2015) semakin tinggi pembayaran dividen yang dilakukan perusahaan, maka harga saham semakin tinggi. Sebab perusahaan yang memberikan penawaran pembayaran dividen dalam jumlah besar cenderung lebih diminati oleh investor karena adanya timbal balik yang baik. Mahapsari (2013) semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan, maka harga saham akan turun. Sebab semakin tingginya pertumbuhan penjualan akan memerlukan modal yang besar untuk operasional.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : 1) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Properti dan *Real Estate* di BEI?; 2) Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Properti dan *Real Estate* di BEI?; 3) Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Properti dan *Real Estate* di BEI ?.

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap harga saham Perusahaan Properti dan *Real Estate* di BEI; 2) Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham Perusahaan Properti dan *Real Estate* di BEI; 3) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham Perusahaan Properti dan *Real Estate* di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Likuiditas

Menurut Sumarni dan Seoprihanto (2014:331) likuiditas suatu perusahaan berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek atau yang segera harus dipenuhi. Likuid atau tidaknya suatu perusahaan dapat dilihat dari mudahnya mengubah aktiva lancar suatu perusahaan menjadi kas. Terdapat rasio untuk mengukur likuiditas, yaitu : pertama, rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar merupakan rasio yang menggambarkan tentang kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang-hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Formulasi *current ratio* sebagai berikut :

$$\text{Current ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Kedua, rasio cepat (*quick ratio*). Rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menulasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar setelah dikurangi persediaan. Formulasi *quick ratio* sebagai berikut :

$$\text{Quick ratio (QR)} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Ketiga, Rasio kas (*cash ratio*). Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas dan setara kas. Formulasi *cash ratio* sebagai berikut :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2008:143) rasio likuiditas memiliki standar industri rata-rata, sebagai berikut :

Tabel 1
Standar Rasio Likuiditas Industri Rata-Rata

Jenis Ratio	Standar Industri
<i>current ratio</i>	200% atau 2 kali
<i>quick ratio</i>	150% atau 1,5 kali
<i>cash ratio</i>	50%

Sumber : Kasmir (2008:143)

Kebijakan Dividen

Menurut Sartono (2017:281) kebijakan dividen merupakan keputusan manajemen mengenai laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai

dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi yang akan datang. Setiap perusahaan memiliki keputusan mengenai pembagian dividen, rata-rata industri *dividend payout ratio* (DPR) berkisar 20%. Menurut Sartono (2017:282) terdapat beberapa teori mengenai kebijakan dividen. Pertama, dividen adalah tidak relevan. Menurut Modigliani-Miller (MM). Modigliani-Miller (MM) berpendapat bahwa pembayaran dividen tidak dapat berpengaruh terhadap kemakmuran pemegang saham. Pengaruh pembayaran dividen terhadap kemakmuran pemegang saham akan diimbangi dengan jumlah yang sama dengan cara pembelanjaan atau dengan pemenuhan dana yang lain.

Kedua, *bird in the hand theory*. Menurut Myron Gordon dan Linther berpendapat bahwa investor lebih merasa aman memperoleh pendapatan berupa pembayaran dividen dari pada menunggu *capital gain*. Gordon dan Linther juga beranggapan bahwa satu burung di tangan lebih berharga dari pada seribu burung di udara. Ketiga, *tax differential theory*. Teori yang dikemukakan oleh Litzenberger dan Ramaswamy, teori yang menyatakan bahwa adanya tarif pajak yang dikenakan terhadap keuntungan berupa *capital gain* dan dividen. Namun pengenaan pajak keduanya berbeda, umumnya *capital gain* dikenakan pajak lebih rendah daripada dividen.

Keempat, *information content hypothesis*. Pengumuman pembayaran dividen yang dilakukan oleh perusahaan merupakan sinyal bagi investor. Sinyal mengenai kondisi keuangan perusahaan yang kuat sehingga mampu untuk membagikan dividen pada investor. Sering kali kenaikan pembayaran dividen selalu diikuti dengan kenaikan harga saham. Kelima, *clientele effect*. Teori yang menyatakan bahwa terdapat kelompok investor dengan berbagai kepentingan. Ada investor yang lebih memilih pendapatan saat ini dalam bentuk dividen. Ada pula investor yang lebih memilih menginvestasikan kembali pendapatan yang mereka terima.

Menurut Gumanti (2013:22) pengukuran yang digunakan untuk mengukur dividen yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para investor, yaitu :
Pertama adalah *dividend yield*. *dividend yield* atau imbal hasil dividen merupakan rasio dengan membandingkan antara jumlah dividen tunai yang dibagikan kepada para investor dengan harga saham. Formulasi *dividend yield* sebagai berikut :

$$\text{Dividend yield} = \frac{\text{Dividend Tahunan Per Saham}}{\text{Harga Per Lembar Saham}} \times 100\%$$

Kedua, *dividend payout ratio*. *Dividend payout ratio* merupakan rasio pembayaran dividend yang diukur dengan membagi antara dividend per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham. Formulasi *dividend payout ratio* sebagai berikut :

$$\text{Dividend payout ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividend Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Penjualan

Menurut Kesuma (2009) *growth of sales* adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun. Dengan adanya pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memperkirakan besar keuntungan yang akan didapatkan oleh perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan memiliki pertumbuhan penjualan yang baik, apabila perusahaan mempunyai peningkatan yang relatif stabil dalam melakukan kegiatan operasinya dari tahun ke tahun. Formulasi pertumbuhan penjualan sebagai berikut :

$$\text{Sales growth (SG)} = \frac{\text{Total Penjualan}_1 - \text{Total Penjualan}_0}{\text{Total Penjualan}_0} \times 100\%$$

Pasar Modal

Menurut Harjito dan Martono (2014:383) pasar modal merupakan suatu pasar dimana dana-dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan. Menurut Sartono (2017:21) pasar modal adalah tempat terjadinya transaksi aset keuangan jangka panjang atau *long term financial assets*. Bagi perusahaan yang membutuhkan dana, maka akan memanfaatkan pasar modal sebagai sarana untuk memperoleh tambahan dana dengan menerbitkan efek atau surat berharga. Bagi investor yang memiliki kelebihan dana, akan memanfaatkan pasar modal sebagai sarana untuk meginvestasikan dananya pada surat berharga yang telah disediakan. Surat-surat berharga yang diperjual belikan merupakan dana jangka panjang yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun. Dana tersebut dapat berupa obligasi, saham biasa dan saham preferen.

Saham

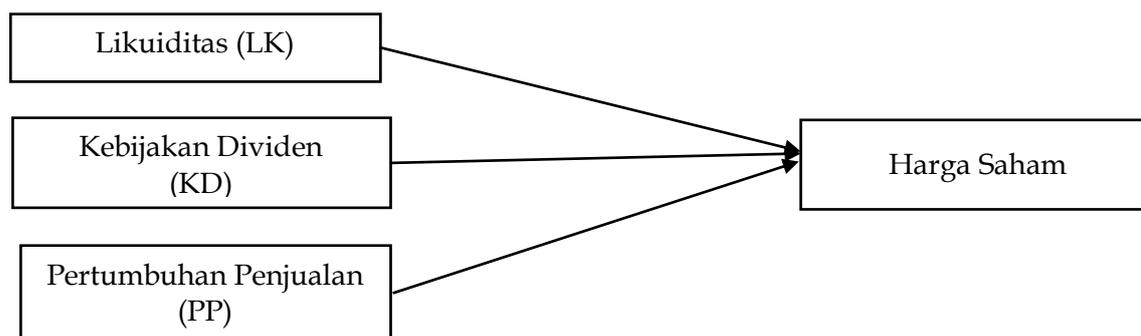
Menurut Oktaviani (2017) saham merupakan membeli sebagian kepemilikan perusahaan, dan berhak atas perolehan keuntungan yang disebut dividen. Jadi dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki saham suatu perusahaan dapat disebut juga sebagai pemilik perusahaan, karena saham merupakan bukti kepemilikan seseorang pada suatu perusahaan. Menurut Sartono (2017:40) harga saham merupakan harga yang ditentukan oleh adanya permintaan dan penawaran saham. Semakin besar permintaan akan saham, maka harga saham akan meningkat. Begitupun sebaliknya jika permintaan saham kecil, maka harga saham akan mengalami penurunan pula.

Menurut Widodoatmojo (2012:55) jenis harga saham, yaitu : a) Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh perusahaan untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. b) Harga perdana merupakan harga pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. c) Harga pasar merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. d) Harga pembukaan merupakan harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. e) Harga penutupan merupakan harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir dari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena adanya kesepakatan antara penjual dan pembeli. Kalau ini terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar.

Faktor yang dapat mempengaruhi harga saham dapat berasal dari internal maupun eksternal perusahaan, yaitu : a) Faktor internal, merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yang berasal dari dalam perusahaan. Seperti pengumuman mengenai pemasaran produksi, pendanaan, direksi manajemen, investasi, laporan keuangan perusahaan, dan lain sebagainya. b) Faktor eksternal, merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham. Seperti perubahan suku bunga, kurs mata uang asing, inflasi, dan regulasi lain yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Rerangka Pemikiran

Investor akan melakukan penilaian sebelum melakukan investasi mengenai beberapa penilaian, seperti likuiditas, kebijakan dividen, dan pertumbuhan penjualan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kebijakan yang dimiliki suatu perusahaan mengenai pembagian keuntungan. Pertumbuhan penjualan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan perusahaan dari tahun ke tahun. Maka dapat digambarkan rerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh likuiditas terhadap harga saham

Clarensia *et al.* (2012) meneliti mengenai likuiditas dengan menggunakan alat ukur *current ratio* (CR) menghasilkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Deitiana (2011) menghasilkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan, Rusli (2011) dan Sha (2015) menghasilkan bahwa likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti ingin membuktikan apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* di BEI.

Pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham

Clarensia *et al.* (2012) dan Sha (2015) meneliti mengenai kebijakan dividen dengan menggunakan alat ukur *dividend payout ratio* (DPR) menghasilkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, Oktaviani (2017) menyatakan bahwa DPR berpengaruh negatif dan signifikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Deitiana (2011) menghasilkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti ingin mengetahui apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga hipotesis penelitian sebagai berikut :

H2 : Variabel kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* di BEI.

Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham

Wijaya dan Utama (2014) meneliti mengenai pertumbuhan penjualan dengan menggunakan alat ukur tingkat pertumbuhan penjualan atau *sales growth* (SG) menghasilkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Clarensia *et al.* (2012) dan Mahapsari (2013) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan Deitiana (2011) dan Kesuma (2009), menghasilkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti ingin mengetahui apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga hipotesis penelitian sebagai berikut :

H3 : Variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif, sebab penelitian ini merupakan penelitian untuk memperoleh informasi hubungan sebab dan akibat dari variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh likuiditas, kebijakan dividen dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun obyek penelitian ini adalah sebanyak 48 Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 hingga tahun 2017.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Riduwan (2013:10) teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan metode purposive sampling. *Purposive sampling* ialah teknik sampling teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya. Kriteria yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut : 1) Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 2) Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang menyajikan laporan keuangan teraudit pada tahun 2013 hingga tahun 2017. 3) Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang membagikan dividen minimal 3 kali selama tahun 2013 hingga tahun 2017.

Maka, terdapat 12 Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang digunakan dalam penelitian yaitu : Agung Podomoro Land Tbk (APLN), Alam Sutera Realty Tbk (ASRI), Bekasi Fajar Industrial Estate (BEST), Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE), Ciputra Development (CTRA), Duta Anggada Realty Tbk (DART), Intiland Development Tbk (DILD), Megapolitan Development Tbk (EMDE), Jaya Real Property Tbk (JRPT), Metropolitan Land Tbk (MTLA), Pakuwon Jati Tbk (PWON), dan Summarecon Agung Tbk (SMRA).

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan data dokumenter. Data dokumenter dalam penelitian ini berupa arsip Laporan Keuangan Perusahaan Properti dan *Real Estate* di BEI pada tahun 2013 hingga tahun 2017. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang terpublikasi dan yang tidak terpublikasi. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi BEI (www.idx.co.id) berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi Perusahaan Properti dan *Real Estate* di BEI pada tahun 2013 hingga tahun 2017.

Variabel dan Devinisi Operasional Variabel

Variabel

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan adalah likuiditas, kebijakan dividen dan pertumbuhan penjualan. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan adalah harga saham.

Devinisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah pendevinisian variabel yang telah teridentifikasi agar dapat dianalisis dan diukur besarnya. Berikut merupakan definisi variabel operasional yang digunakan dalam penelitian : Likuiditas / *current ratio* (CR), menurut Harjito dan Martono (2014:56) *current ratio* yang tinggi akan memberikan jaminan yang baik bagi kreditur jangka pendek dalam arti perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, dengan satuan persentase.

$$\text{Current ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Kebijakan dividen / *dividend payout ratio* (DPR), menurut Gumanti (2013:22) *dividend payout ratio* merupakan rasio pembayaran dividen yang diukur dengan membagi antara dividen per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham, dengan satuan persentase.

$$\text{Dividend payout ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividend Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}} \times 100\%$$

Pertumbuhan penjualan / *sales growth* (SG), menurut Kesuma (2009) pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu, dengan Satuan persentase.

$$\text{Sales growth (SG)} = \frac{\text{Total Penjualan}_1 - \text{Total Penjualan}_0}{\text{Total Penjualan}_0} \times 100\%$$

Harga saham (HS), harga saham diartikan sebagai harga yang disebabkan oleh adanya permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual di pasar modal. Harga saham yang digunakan adalah harga penutupan (*closing price*) dengan satuan rupiah.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskripsi

Pada penelitian kuantitatif ini menggunakan analisis ststistik deskriptif. Analisis Statistik deskripsi merupakan teknik yang digunakan untuk mendeskripsikan data-data yang terkumpul tanpa adanya proses penalaran dan menjadikan kesimpulan dari suatu kejadian atau generalisasi. Data statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data berupa mean, median, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

Analisis Regresi Berganda

Abdurahman *et al.* (2011:214) regresi bertujuan untuk mempelajari hubungan antara 2 variabel. Regresi berganda merupakan analisis yang membahas mengenai hubungan atau pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Maka persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$\text{HS} = a + b_1\text{CR} + b_2\text{DPR} + b_3\text{SG} + e$$

Keterangan :

HS = Harga saham

a = Konstanta

b1-b3 = Koefisien regresi

CR = *current ratio*

DPR = *dividend payout ratio*

SG = *sales growth*

e = *standar error*

Uji Goodness Of Fit

Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Gudono (2014:144) Uji F digunakan untuk mengukur efektivitas model atau mengukur berapa persen variasi dependen (terikat) yang bisa dijelaskan oleh seluruh variabel independen (bebas) yang digunakan. Dapat pula diartikan apakah model regresi linear berganda layak atau tidak digunakan pada penelitian. Ketentuan uji F : a) Nilai signifikan uji

$F < 0,05$ dapat diartikan bahwa model layak untuk digunakan pada penelitian. b) Nilai signifikan uji $F > 0,05$ dapat diartikan bahwa model tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Gudono (2014:144) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur proporsi variabilitas variabel dependen sebagai akibat penggunaan variabel-variabel independen dalam model regresi. Semakin besar nilai dari uji koefisien determinasi, maka semakin besar pula kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Koefisien determinasi berada diantara 0 hingga 1.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, data memiliki distribusi yang normal atau tidak. Metode yang digunakan adalah metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dan metode grafik P-Plot. Dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal apabila pada metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) memperoleh nilai signifikan (2-tailed) $> 0,05$. Sedangkan metode grafik P-Plot, menggambarkan data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal tersebut.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013:105) uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Dapat dikatakan tidak ada multikolinearitas setiap variabel bebas apabila nilai toleransi tidak kurang dari 0,10 dan nilai VIF masing-masing variabel tidak lebih dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139) Uji heteroskedastisitas menganalisis mengenai persamaan regresi berganda mengenai sama atau tidaknya suatu varian dari residual. Jika residualnya mempunyai varian yang sama artinya terjadi homoskedastisitas. Sebaliknya jika nilai residualnya mempunyai varian yang berbeda artinya terjadi heteroskedastisitas. Homoskedastisitas terjadi apabila pada grafik scatterplot titik-titik mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar ataupun bergelombang.

Uji Autokorelasi

Menurut Suliyanto (2011:125-126) uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi atau tidak dari model empiris yang diestimasi. Ketentuan uji autokorelasi : a) Jika nilai DW berada dibawah -2, maka terjadi autokorelasi positif. b) Jika nilai DW berada diantara -2 dan 2, maka tidak terjadi autokorelasi. c) Jika nilai DW berada diatas 2, maka terjadi autokorelasi negatif.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Menurut Suliyanto (2011:55) Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara individu terhadap variabel terikatnya. Dalam pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Ketentuan uji t : a) Dapat dikatakan bahwa variabel bebas secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, apabila nilai signifikan $t < 0,05$. b) Dapat dikatakan bahwa variabel bebas secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, apabila nilai signifikan $t > 0,05$.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Data pada statistik deskriptif berupa mean, median, nilai maksimum, nilai minimum, dan standart deviasi yang digunakan untuk mendeskripsikan data pengamatan. Jumlah pengamatan yang diteliti sebanyak 60 pengamatan. Namun beberapa pengamatan yang menyimpang dan menyebabkan data tidak berdistribusi normal. Sehingga peneliti menghilangkan data tersebut dan menjadi 50 pengamatan. Menurut Suliyanto (2011:79) dengan menghilangkan data yang dianggap sebagai penyebab data tidak normal, maka sebagian data akan mendekati nilai rata-ratanya. Berikut merupakan hasil analisis statistik.

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	CR	DPR	SG	HS
N	50	50	50	50
Minimum	64,43	00,00	-34.57	137
Maksimum	328,99	28,94	55.29	1.650
Mean	155,865	12,566	14,685	608,62
Median	139,825	12,230	14,995	467,00
Standar Deviasi	67,295	8,671	19,093	405,645

Sumber : data sekunder diolah, 2019

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara likuiditas, kebijakan dividen, dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel bebas terhadap harga saham sebagai variabel terikat. Hasil regresi berganda sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	114,190	179,628		.636	,528
CR	1,099	,933	,142	1.179	,245
DPR	33,817	6,358	,643	5,319	.000
SG	-3,795	3,141	-,146	-1,208	.233

Sumber : data sekunder diolah, 2019

Maka model persamaan regresi berganda dapat disusun seperti berikut :

$$HS = 114,190 + 1,099 CR + 33,817 DPR - 3,795 SG + e$$

Konstanta (a) sebesar 114,190. Dapat diartikan bahwa, apabila likuiditas, kebijakan dividen, dan pertumbuhan penjualan tetap atau sama dengan 0. Maka harga saham akan sebesar 114,190. Koefisien likuiditas sebesar 1,099. Menunjukkan adanya hubungan yang positif antara likuiditas dan harga saham. Apabila likuiditas naik dan lainnya tetap, maka harga saham akan naik sebesar 1,099. Koefisien kebijakan dividen sebesar 33,817. Menunjukkan adanya hubungan positif atau searah antara kebijakan dividen dan harga saham. Apabila kebijakan dividen naik dan lainnya tetap, maka harga saham akan naik sebesar 33,817. Koefisien pertumbuhan penjualan sebesar -3,795. Menunjukkan adanya hubungan yang negatif atau berlawanan arah antara pertumbuhan penjualan dengan harga saham. Apabila pertumbuhan penjualan naik dan lainnya tetap, maka harga saham akan turun sebesar 3,795.

Uji Goodness Of Fit

Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui efektifitas model atau mengukur berapa persen variasi Variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Dapat pula diartikan apakah model regresi linear berganda layak atau tidak layak digunakan pada penelitian.

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai signifikan uji F sebesar 0,00 lebih kecil daripada tingkat signifikan sebesar 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi linear berganda layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 4
Hasil Uji F

Model	ANOVA		Tingkat Signifikan	Keputusan
	F	Sig.		
1	9,431	0,00	0,05	Layak

Sumber : data sekunder diolah, 2019

Koefisien Determinasi (R²)

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi berada diantara 0 hingga 1. Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1, maka kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kuat. Begitupun sebaliknya jika nilai koefisien determinasi menjauhi 1, maka kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat semakin lemah. Hasil koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.617	.381	.340

Sumber : data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa hasil dari uji koefisien determinasi sebesar 0,381. Artinya bahwa sebesar 38,1% variabel terikat yaitu harga saham dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya yaitu likuiditas, kebijakan dividen, dan peryumbuhan penjualan. Sedangkan sisanya sebesar 61,9% dijelaskan oleh variabel lain.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam penelitian data berdistribusi normal atau tidak. Metode pertama menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (KS). Berikut hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (KS) :

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

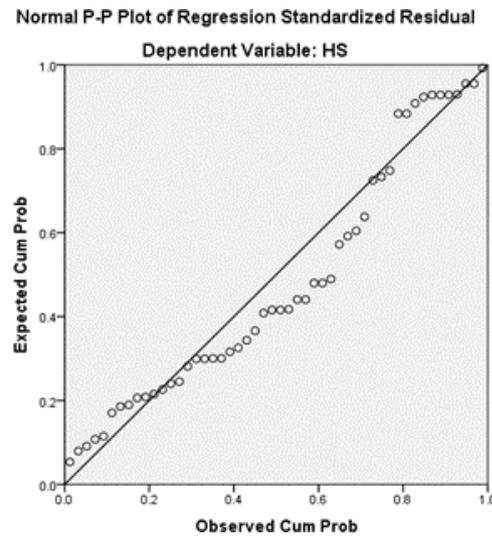
Model Regresi	N	Kolmogorov-Smirnov	Asymp. Sig. (2-tailed)	Nilai Signifikan	Keputusan
1	50	1,067	0,205	0,05	Normal

Sumber : data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) diperoleh sebesar 0,205 lebih besar dibandingkan nilai signifikan sebesar 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Metode kedua menggunakan metode grafik P-Plot. Berikut merupakan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode grafik P-Plot :

Berdasarkan Gambar 3, dapat diketahui data yang menyebar di sekitar area garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi uji normalitas.



Sumber : data sekunder diolah, 2019

Gambar 3
Hasil Uji Normalitas

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengukur tingkat keeratan hubungan atau pengaruh antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Hasil uji multikolinearitas sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinearitas

	Collinearity Statistics		Tolerance Kritis	VIF Kritis	Keputusan
	Tolerance	VIF			
CR	,928	1,077	0,10	10	Tidak ada multikolinearitas
DPR	,922	1,085	0,10	10	Tidak ada multikolinearitas
SG	,927	1,078	0,10	10	Tidak ada multikolinearitas

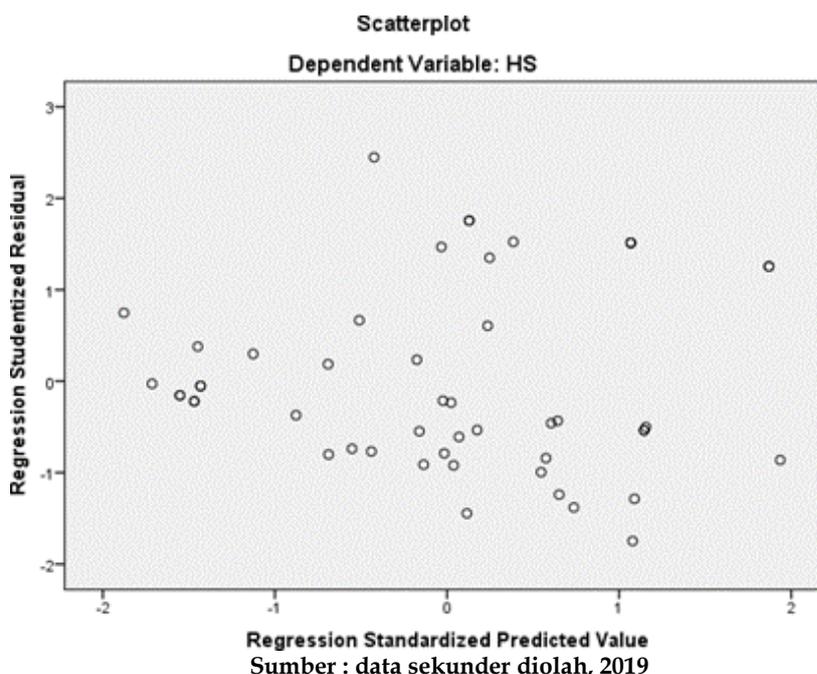
Sumber : data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 7, dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadi multikolinearitas. Karena setiap variabel bebas memiliki nilai toleran lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji persamaan regresi berganda mengenai sama atau tidaknya suatu varian dari residualnya. Pengujian ini dapat digambarkan melalui grafik scatterplot. Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut :

Berdasarkan Gambar 4 dapat dilihat bahwa terdapat titik-titik yang menyebar dan tidak membuat pola yang teratur. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.



Sumber : data sekunder diolah, 2019

Gambar 4 Hasil Uji Heteroskedatisitas

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi variabel pada model prediksi dengan adanya perubahan waktu yang runtut. Uji autokorelasi ini menggunakan uji Durbin-Waston (DW). Berikut merupakan hasil pengujian autokorelasi dengan Durbin-Waston (DW).

Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Waston (DW)

Model	Durbin-Waston	Batasan		Keputusan
		Minimum	Maksimum	
1	,926	-2,000	2,000	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 8, hasil pengujian autokorelasi menghasilkan Durbin-Waston (DW) sebesar 0,926. Nilai tersebut berada diantara nilai -2,000 dan 2,000. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ternyadinya autokorelasi pada model regresi.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara invidu dapat mempengaruhi variabel terikat atau tidak. Cara untuk menentukan signifikan atau tidaknya antara tiap variabel bebas dengan variabel terikatnya adalah dengan cara membandingkan nilai signifikan t dengan tingkat signifikansi 5%. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh likuiditas, kebijakan dividen, dan pertumbuhakn penjualan terhadap Perusahaan Properti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji t sebagai berikut :

Tabel 9 Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)

Model	Coefficients	T	Signifikan	Tingkat Signifikansi	Keputusan
	DPR	5,319	,000	0,05	Signifikan
	SG	-1,208	,233	0,05	Tidak Signifikan

Sumber : data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan pada Tabel 9, maka dapat diinterpretasi hasil uji t sebagai berikut : 1) Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) menghasilkan nilai signifikan t sebesar $0,245 >$ tingkat signifikansi $0,05$. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2) Kebijakan dividen yang diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) menghasilkan nilai signifikansi t sebesar $0,000 <$ tingkat signifikan $0,05$. Dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen secara individu berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 3) Pertumbuhan penjualan yang diukur menggunakan *Sales Growth* (SG) menghasilkan nilai signifikan t sebesar $0,233 >$ tingkat signifikan $0,05$. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

Hasil Statistik Deskripsi

Berdasarkan hasil statistik deskripsi dapat diperoleh hasil dari masing-masing variabel, variabel bebas maupun variabel terikat dalam penelitian. Pertama adalah likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar $64,43\%$, maksimum sebesar $328,99\%$, dan mean (rata-rata) sebesar $155,865$. Perusahaan Properti dan *Real Estate* memiliki tingkat *current ratio* yang rendah, karena lebih cenderung mendekati nilai minimum. Menunjukkan bahwa perusahaan dimungkinkan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

Kedua adalah kebijakan dividen yang diukur dengan menggunakan *dividend payout ratio* (DPR) memiliki nilai minimum sebesar $0,00\%$, maksimum sebesar $28,94\%$, dan mean (rata-rata) sebesar $12,566\%$. Perusahaan Properti dan *Real Estate* memiliki tingkat *dividend payout ratio* yang cukup, karena cenderung berada di antara nilai minimum dan maksimum. Hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan cukup mampu untuk mendistribusikan keuntungan yang diperoleh kepada pemegang saham atau investor dalam bentuk uang tunai.

Ketiga adalah pertumbuhan penjualan yang diukur dengan menggunakan *sales growth* (SG) memiliki nilai minimum sebesar $-34,57\%$, maksimum sebesar $55,29\%$, dan mean (rata-rata) sebesar $14,865\%$. Perusahaan Properti dan *Real Estate* memiliki tingkat *sales growth* yang rendah, karena cenderung lebih mendekati nilai minimum. Hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam mempertahankan posisi keuangannya.

Keempat adalah harga saham yang digunakan adalah harga penutupan (*closing price*) memiliki nilai minimum sebesar Rp 137, maksimum sebesar Rp 1.650, dan mean (rata-rata) sebesar Rp 608,62. Dapat dilihat bahwa harga saham cenderung mendekati nilai maksimum, sehingga dapat dikatakan bahwa Perusahaan Properti dan *Real Estate* memiliki harga saham yang tinggi. Hal ini dapat menunjukkan bahwa saham Perusahaan Properti dan *Real Estate* masih diminati oleh para investor.

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Hasil uji hipotesis pertama, yaitu mengenai pengaruh likuiditas (CR) terhadap harga saham. Likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR) memiliki hubungan dengan arah yang positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Kasmir (2008:143) *current ratio* memiliki standar industri rata-rata sebesar 200% . Mungkin disebabkan karena Rata-rata *current ratio* menghasilkan hasil dibawah 200% ditiap tahunnya. Hal ini dapat dikatakan bahwa likuiditas perusahaan dalam keadaan kurang baik. Hasil penelitian konsisten dengan penelitian Rusli (2011) dan Sha (2015).

Hasil uji hipotesis kedua, yaitu mengenai pengaruh kebijakan dividen (DPR) terhadap harga saham. Kebijakan dividen yang diukur dengan menggunakan *dividend payout ratio* (DPR) memiliki hubungan dengan arah yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Rata-rata industri DPR sebesar 20% . Pada tahun 2013 dan tahun 2017 sudah berada diatas rata-rata, walaupun sempat mengalami penurunan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kebijakan

dividen perusahaan dalam keadaan cukup baik. Hal ini sejalan dengan teori *information content hypothesis*, karena perusahaan memberikan sinyal kondisi keuangan perusahaan yang kuat, sehingga dapat memberikan dividen (Sartono, 2017:282). Hasil penelitian konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Clarenzia *et al.* (2012) dan Sha (2015).

Hasil uji hipotesis ketiga, yaitu mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan (SG) terhadap harga saham. Pertumbuhan penjualan yang diukur dengan menggunakan *sales growth* (SG) memiliki hubungan dengan arah yang negatif dan tidak signifikan. Mungkin disebabkan karena pertumbuhan penjualan pada tahun 2013 hingga tahun 2016 mengalami penurunan yang tajam disetiap tahunnya, walaupun di tahun 2017 mengalami peningkatan. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh dan Deitiana (2011) dan Kesuma (2009).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan pertama mengenai hasil uji statistik deskriptif. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, menunjukkan bahwa sebagian besar Perusahaan Properti dan *Real Estate* memiliki tingkat likuiditas yang rendah, kebijakan dividen yang cukup, pertumbuhan penjualan yang rendah, dan harga saham yang tinggi. Simpulan kedua mengenai pengaruh likuiditas terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham Perusahaan Properti dan *Real Estate*. Hal ini mungkin dikarenakan kas tidak digunakan sebaik mungkin oleh perusahaan. Sehingga investor tidak menggunakan likuiditas dan mencari informasi lain dalam pertimbangannya.

Simpulan ketiga mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukan bahwa kebijakan dividen yang diukur dengan menggunakan *dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Perusahaan Properti dan *Real Esatate*. Hal ini dapat menjelaskan perusahaan mempunyai kondisi keuangan yang kuat, sehingga dapat embagikan dividen. Simpulan keempat mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan yang diukur dengan menggunakan *sales growth* (SG) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham Perusahaan Properti dan *Real Estate*. Menurunnya pertumbuhan penjualan akan meningkatkan harga saham, namun juga dapat menyebabkan investor beranggapan bahwa perusahaan tidak memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang.

Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat diajukan dan diharapkan dapat bermanfaat. Pertama, bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dapat menambah variabel dan periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian agar lebih berkembang dan bervariasi. Kedua, bagi perusahaan sebaiknya dapat memperbaiki dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, agar dapat mengatasi masalah likuiditas perusahaan dan mendorong pertumbuhan penjualan yang stabil. Diharapkan pula perusahaan tetap mempertahankan atau meningkatkan *dividend payout ratio* (DPR). Ketiga, bagi investor dapat memperhatikan mengenai kinerja perusahaan secara keseluruhan dan terutama pada pembagian dividen perusahaan. Investor dapat menggunakan faktor eksternal sebelum melakukan investasi pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman, Muhidin, dan Soemantri. 2011. *Dasar-Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*. Edisi Kesatu. Pustaka Setia. Bandung.

- Clarensia, J., S. Rahayu, dan N. Azizah. 2012. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Keijakan Dividen Terhadap harga Saham. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 1(1): 72-88.
- Deitiana, T. 2011. Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan Dan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 13(1): 57-56.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gudono. 2014. *Analisis Data Multivariat*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Gumanti, T. A. 2013. *Kebijakan Dividen Teori, Empiris, dan Implikasi*. Edisi Pertama. UPP STIM YKPN. Jakarta.
- Harjito, D. A. dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Keempat. Ekonisia. Yogyakarta.
- Bank Indonesia. 2018. Triwulan IV – 2017. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/survei/harga-properti/primer/Default.aspx>. Diakses tanggal 18 November 2018.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kesuma, A. 2009. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pagaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go-Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 2(1): 38-45.
- Mahapsari, N. R. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal* 2(1):137-158.
- Oktaviani, P. R. 2017. Pengaruh PER, EPS, DPS, DPR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6(2): 1-12.
- Riduwan. 2013. *Dasar-Dasar Statistika*. Edisi Revisi. Cetakan Ke-11. Alfabeta. Bandung.
- Rusli, L. 2011. Pengaruh Likuiditas, dan Profitabilitas Tergadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi* 10(2): 2671-2684.
- Sartono, R. A. 2017. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Cetakan Kesembilan. BPFE. Yogyakarta.
- Sha, T. L. 2015. Pengaruh Kebijakan Deviden, Likuiditas, Net Profit Margin, Return On Equity, Dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2013. *Jurnal Akuntansi* 19(2): 276-294.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Edisi Pertama. Andi. Yogyakarta.
- Sumarni, M. dan J. Soeprihanto. 2014. *Pengantar Bisnis*. Edisi Keenam. Liberty. Yogyakarta.
- Widoatmojo, S. 2012. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Edisi Revisi. Cetakan Pertama. Media Kumputindo. Jakarta.
- Wijaya, I P. A. S. dan I M. K. Utama. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Serta Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi* 6(3): 514-530.